

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

OJK mencatat perkembangan terakhir dari Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) diakhir tahun Rp 3.025 triliun. Nilai tersebut merupakan 60 persen dari total kapitalisasi pasar saham yang tercatat di BEI sebesar Rp 5.052 triliun. Hal ini menunjukkan bahwa ISSI mempunyai peranan yang cukup penting untuk dapat meningkatkan pangsa pasar industri keuangan Syariah di Indonesia. Hal serupa juga sama, posisi *Broad Money* (M2) pada April 2014 sebesar Rp 3.732,1 T, atau tumbuh 11,0%, meningkat dibandingkan dengan pertumbuhan Maret 2014 (10,0%). Hal tersebut menunjukkan adanya keterkaitan antara *Broad Money* (M2) terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Sejalan dengan hal itu, berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada BAB IV, terlihat bahwa ada pengaruh secara signifikan antara *Broad Money* (M2) dengan Kapitalisasi Indeks Saham Syariah Indonesia. Hal ini dikuatkan oleh hasil analisis Uji Regresi Linier Sederhana yang menunjukkan bahwa hasil variabel *Broad Money* (M2) mampu menjelaskan Kapitalisasi Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di periode Mei 2011 sampai dengan April 2014 sebesar 0,804 atau 80,4%, sedangkan sisanya 19,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Dan dapat dilihat juga dari hasil Uji T yang dilakukan dengan diperoleh T_{hitung} sebesar

11.796 dan T_{tabel} pada alpha 5% sebesar 2.035 dimana yang artinya bahwa ada pengaruh secara signifikan antara *Broad Money* (M2) dengan Kapitalisasi Indeks Saham Syariah Indonesia. Sedangkan berdasarkan Persamaan regresinya yaitu $Y' = 0,000001203 + 0,844X$ yang koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *Broad Money* (M2) dengan Kapitalisasi Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), semakin tinggi tingkat *Broad Money* (M2) maka semakin meningkatkan Kapitalisasi Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Indonesia. Secara teori, pertumbuhan *Broad Money* (M2) yang stabil akan meningkatkan daya beli masyarakat sehingga berdampak pula terhadap permintaan saham di pasar modal termasuk di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka penulis mencoba mengemukakan implikasi yang mungkin bermanfaat diantaranya:

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang akan menambah wawasan dan pengetahuan bagi investor pasar modal syariah terutama terkait dengan indeks syariah di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), Sehingga dapat dijadikan landasan dalam pengambilan keputusan dalam melakukan investasi di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

2. Bagi Akademisi

Dapat menambah sumbangsih pemikiran Ekonomi Islam dan berguna sebagai bahan pertimbangan dan informasi dalam kajian yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian ini juga akan menambah kepustakaan di bidang pasar modal syariah khususnya pada indeks syariah di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) serta dapat dijadikan sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan dan pengetahuan.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan investasi pada setiap perusahaan saham syariah untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan dapat digunakan sebagai alat evaluasi terhadap kinerjanya selama ini.

C. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini telah dirancang dengan sebaik-baiknya, namun masih terdapat beberapa keterbatasan yaitu data terbaru yang telah dipublikasikan pada saat penulis melakukan penelitian hanya sampai pada April 2014, akhirnya penulis hanya menggunakan periode waktu hingga april 2014.

D. Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bank Indonesia sebagai penggerak utama moneter di Indonesia diharapkan mampu menjaga kestabilan tingkat Jumlah Uang Beredar atau dalam arti luas *Broad Money* (M2) di masyarakat setiap periodenya sehingga Jumlah

Uang Beredar yang ada di masyarakat dapat dikendalikan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga diharapkan dapat memberikan stimulus terhadap pasar modal syariah dan tidak hanya sekedar mengawasi namun juga ikut mengembangkan pasar modal syariah yang akhirnya dapat mengundang para investor untuk lebih memilih indeks syariah daripada indeks konvensional. Selain untuk meningkatkan para investor di pasar modal syariah cara ini juga diharapkan dapat efektif untuk mengendalikan jumlah uang beredar di masyarakat karena dapat menyerap uang yang ada di masyarakat karena masyarakat menggunakan uangnya untuk berinvestasi pada pasar modal syariah.

2. Diharapkan kedepannya *Broad Money (M2)* dapat berpengaruh lebih besar lagi untuk dapat menumbuhkan indeks syariah ini. Kerjasama yang optimal antara Bank Indonesia sebagai pengendali moneter di Indonesia dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai pengawasan lembaga-lembaga syariah juga diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) kedepannya.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel ekonomi lainnya misalkan Ekonomi Mikro, Kebijakan Fiskal dan lain sebagainya. Hal ini guna untuk melihat pengaruh Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) secara keseluruhan terhadap variabel – variabel yang ada didalan ekonomi.